

Pengembangan Kelompok Bimbingan Belajar (Bimbel) Berbasis Organisasi IPNU dan IPPNU Di Desa Kenanti Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

Development of IPNU and IPPNU Organization-Based Tutoring Groups (Bimbel) in Kenanti Village, Dukuhseti District, Pati Regency

Edris Zamroni¹, Gudnanto²

^{1,2}Universitas Muria Kudus

e-mail: [1edris.zamroni@umk.ac.id](mailto:edris.zamroni@umk.ac.id) , [2gudnanto@umk.ac.id](mailto:gudnanto@umk.ac.id)

Abstrak: Keberadaan lembaga bimbingan belajar di Indonesia tentunya tidak melanggar hukum yang ada dan justru memiliki dasar hukum yang kuat dari segi Undang-Undang Pendidikan. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan proses pendidikan di Indonesia, keberadaan lembaga ini sangat membantu orang tua siswa (SD, SMP dan SMA) yang menginginkan anaknya berprestasi di sekolah. Memang terdapat banyak sekali pandangan di lapangan bahwa para guru kurang atau tidak berhasil dalam memberikan proses pendidikan yang optimal bagi siswa sehingga siswa bisa paham. Oleh karena itu kebanyakan orang tua mengandalkan lembaga bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi anaknya di sekolah. Di Desa Kenanti terdapat sekitar 1244 siswa yang potensial menjadi peserta bimbingan belajar. Akan tetapi tidak ada satupun lembaga bimbingan belajar di desa tersebut ataupun di sekitarnya. Kelompok bimbingan belajar akan bekerjasama dengan IPNU dan IPPNU sebagai basis kegiatan. Pelatihan dan pengembangan ini akan dilaksanakan dalam 10 kali rancangan kegiatan mulai identifikasi kelayakan calon tutor sampai pada pelatihan kemampuan dasar strategi mengajar bagi siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Kegiatan pendampingan dan pelatihan pengembangan Lembaga Bimbingan Belajar dilakukan mulai 12 Oktober 2021 – 4 Januari 2022. Hasilnya terbentuk Lembaga Bimbingan Belajar RULI “Roudlotul Ilmi” berbasis IPNU dan IPPNU di Desa Kenanti Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

Kata Kunci: Kelompok Bimbingan Belajar, Desa Kenanti, IPNU dan IPPNU.

Abstract: *The existence of tutoring institutions in Indonesia certainly does not violate existing laws and instead has a strong legal basis in terms of the Education Law. In relation to the implementation of the educational process in Indonesia, the existence of this institution is very helpful for parents of students (SD, SMP and SMA) who want their children to excel in school. Indeed, there are many views in the field that teachers are less or not successful in providing an optimal educational process for students so that students can understand. Therefore, most parents rely on tutoring institutions to improve their children's performance at school. In Kenanti Village there are around 1244 students who have the potential to become tutoring participants. However, there is not a single*

tutoring institution in the village or in its surroundings. The tutoring group will work with IPNU and IPPNU as the basis for activities. This training and development will be carried out in 10 planned activities starting from identifying the eligibility of prospective tutors to training on basic skills in teaching strategies for students participating in tutoring activities. The mentoring and training activities for the development of Tutoring Institutions are carried out from 12 October 2021 – 4 January 2022. The result IPNU and IPPNU-based RULI Tutoring Institute was formed in Kenanti Village, Dukuhseti District, Pati Regency.

Keywords: *Tutoring Group, Kenanti Village, IPNU and IPPNU.*

A. Pendahuluan

Menjamurnya lembaga pendidikan non formal (lembaga bimbingan belajar) saat ini menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan dari stakeholder (pengguna jasa layanan pendidikan) meningkat tajam. Jika diukur dengan grafik, maka grafik tersebut naik dari tahun ke tahun. Lembaga pendidikan non formal yang hampir menyamai dengan sekolah formal jika dilihat dari antusias para siswa yaitu lembaga bimbingan belajar (bimbel). Bimbel sangat diminati oleh siswa dan orang tua siswa, karena bimbel dirasakan para siswa dapat memberikan energi motivasi belajar dan bagi orang tua bimbel juga sangat membantu mereka yang sibuk bekerja agar anak mereka ketika diberikan tugas dari sekolah yang dirasa berat bagi orang tua untuk menyelesaikannya maka bimbel sebagai solusi bagi pendidikan anak.

Lembaga bimbingan belajar mayoritas didominasi oleh swasta, dimana badan hukumnya adalah yayasan atau CV atau Firma. Lembaga-lembaga ini memiliki tujuan yang sama yaitu membantu proses belajar siswa agar lebih berprestasi di sekolah. Harga program bimbingan belajar ini bervariasi satu sama lain, ada yang murah dan ada yang tinggi jika dihitung perbulannya. Harga proses pembelajaran yang tinggi biasanya memang disebabkan fasilitas pelayanan pendidikan yang lengkap, dan kualitas guru pengajar yang memang mumpuni dan sangat berpengalaman.

Keberadaan lembaga bimbingan belajar di Indonesia tentunya tidak melanggar hukum yang ada dan justru memiliki dasar hukum yang kuat dari segi Undang-Undang Pendidikan. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan proses pendidikan di Indonesia, keberadaan lembaga ini sangat membantu orang tua siswa (SD, SMP dan SMA) yang menginginkan anaknya berprestasi di sekolah. Memang terdapat banyak sekali pandangan di lapangan bahwa para guru kurang atau tidak berhasil dalam memberikan proses pendidikan yang optimal bagi siswa sehingga siswa bisa paham. Oleh karena itu kebanyakan orang tua mengandalkan lembaga bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi anaknya di sekolah.

Orang tua siswa pun harus diakui memiliki sikap pilih-pilih dalam menentukan lembaga bimbingan belajar yang sesuai dengan anaknya dan sesuai dengan kapasitas finansial yang dimiliki. Namun kebanyakan lembaga bimbingan belajar yang selalu dijadikan rujukan oleh orang tua dan siswa adalah “Primagama”, “GO atau Ganesha

Operation”, “Neutron”, “Teknos”, “Matrix” dan lainnya. Ada juga lembaga bimbingan belajar yang bersifat “Privat” yang menggunakan pendekatan tersendiri bagi para siswa untuk memahami materi pelajaran. Anak penulis pun mengikuti lembaga bimbingan belajar yang sifatnya privat, karena jauh lebih murah, pemberian materinya fokus pada anak, dan pendekatan yang diberikan pun terarah dalam rangka memudahkan pemahaman.

Karena besarnya peran lembaga bimbingan belajar ini dalam peningkatan prestasi siswa di sekolah, membuat banyak sekolah favorite lainnya mengadakan kerjasama dengan lembaga bimbingan tersebut agar bisa memberikan materi les di sekolah. Bagi penulis ini tidak apa-apa karena memiliki banyak manfaat, pertama harganya pasti jauh lebih murah dibandingkan siswa harus les di bimbingan belajar tadi. Kedua, siswa tidak perlu jauh-jauh mendatangi lembaga bimbingan yang lokasinya memang jauh dari rumah. Dengan kata lain les tetap dapat dilaksanakan sewaktu jadwal pelajaran sekolah selesai.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh lembaga yang bernama paramadina public policy institute (PPPI) mengenai tingkat pengguna jasa layanan pendidikan dan permasalahannya. Salah satunya adalah anak ikut les tambahan, data yang didapat dari hasil penelitian tersebut adalah diketahui bahwa sekitar 51,4% siswa SD dan 51% siswa SMP mengikuti les tambahan di luar sekolah. Ternyata alasan utama mengambil les tambahan itu karena kurang paham materi di kelas yaitu sebanyak 68,8% siswa SD dan SMP. Sedangkan alasan siswa yang tidak mengikuti les tambahan 44% siswa SD dan 34,7% siswa SMP. Namun alasan bagi siswa yang tidak mengikuti les berdasarkan survey dari penelitian tersebut bukan karena telah memahami materi pelajaran, tetapi karena capek belajar salah satunya.

Meningkatnya antusiasme masyarakat untuk mengikuti pendidikan semakin hari semakin meningkat. Hal ini terlihat merata di seluruh kabupaten dan kota di Jawa Tengah Termasuk Kabupaten Pati. Menurut data pokok pendidikan yang dimiliki oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, jumlah lembaga pendidikan di Kabupaten Pati terdapat 1299 lembaga pendidikan mulai jenjang pendidikan dasar dan menengah. Di kecamatan Dukuhseti sendiri terdapat 76 lembaga pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan di Desa Kenanti 94 lembaga pendidikan dasar dan menengah. Sementara untuk Desa Kenanti terdapat 1 SD dan 1 MI sedangkan untuk wilayah sekitarnya seperti Ngagel, Banyutowo, Alasdowo, dan Bakalan terdapat 27 lembaga pendidikan dasar dan menengah.

Dilihat dari jumlah peserta didik di Kabupaten Pati terdapat 135.739 siswa yang tersebar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Di Kecamatan Dukuhseti sendiri terdapat 3.971 siswa. Untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah di desa Kenanti, Ngagel, Alasdowo dan Banyutowo terdapat 1244 peserta didik yang tersebar di SD, MI, M.Ts dan SMP negeri dan swasta di desa-desa tersebut. Banyaknya jumlah siswa tersebut tentu sangat berkorelasi dengan kebutuhan layanan pendidikan yang memadai.

Kebutuhan lembaga bimbingan belajar menjadi salah satu yang cukup mendesak. Hal itu sangat terlihat dari antusiasme anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar yang

dilakukan oleh mahasiswa KKN sangat tinggi. Mahasiswa KKN tahun 2016 yang ditempatkan di Desa Kenanti menyimpulkan bahwa anak sangat antusias mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang diselenggarakan oleh mahasiswa. Keterbatasan waktu menjadi kendala utama pelaksanaan bimbingan belajar yang diselenggarakan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa menggagas kegiatan bimbingan belajar bersama IPNU dan IPPNU karena organisasi tersebut dianggap paling aktif dalam setiap kegiatan mahasiswa. Akan tetapi, sekali lagi keterbatasan waktu mahasiswa belum sempat membekali anggota IPNU dan IPPNU.

Menindak lanjuti laporan tentang permasalahan tersebut, tim memutuskan untuk menawarkan solusi dengan mengembangkan kelompok bimbingan belajar berbasis IPNU dan IPPNU termasuk sistem tata kelola dan strategi pembelajaran di bimbingan belajar tersebut. Bimbingan belajar merupakan bagian terpenting bagi peserta didik, mengingat pada saat ini peserta didik dituntut untuk bisa berkompetensi. Oleh karena itu siswa diharapkan mengikuti bimbingan belajar sebagai alat untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, manfaat dari bimbingan belajar adalah dapat membuat siswa semakin kreatif pada kegiatan belajar mengajar, dan dapat meningkatkan prestasi pada sekolahnya. Maka sangat penting bagi peserta didik untuk mengikuti bimbingan belajar, agar mereka mampu bersaing dengan tuntutan zaman pada saat ini. Manfaat Bimbingan Belajar bagi siswa adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman, terperhatikannya karakteristik pribadi siswa, dan siswa dapat mereduksi kemungkinan kesulitan belajar.

B. Metode

Pembentukan bimbingan belajar berbasis IPNU dan IPPNU merupakan alternatif paling memungkinkan yang bisa dilaksanakan di Desa Kenanti sebagai strategi mengatasi tidak adanya lembaga bimbingan belajar di sekitar desa tersebut. Pengembangan lembaga bimbingan belajar didahului dengan

1. Merumuskan nama BIMBEL
2. Kegiatan Pelatihan Strategi Pembelajaran untuk Tutor
3. Pelatihan Tata Kelola (Manajemen) lembaga bimbingan belajar
4. Pelatihan Penyusunan Jadwal Belajar Mengajar
5. Pelatihan Strategi Pemasaran Bimbel
6. Pelatihan tata Kelola Keuangan Bimbel

Setelah kelompok atau lembaga bimbingan belajar terbentuk tata kelola dan operasional kegiatan BIMBEL akan dikelola sepenuhnya oleh IPNU dan IPPNU desa Kenanti.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini diterangkan beberapa strategi cara mengajar pada lembaga bimbingan belajar. Cara Mengajar yang Menyenangkan dan Tidak Membosankan - Saat ini dunia pendidikan Indonesia sudah semakin terpuruk yang dikarenakan kegagalan para pendidik dalam mendidik para generasi muda. Hal terbesar yang menyebabkan kegagalan

tersebut adalah kekurang tepatan model-model pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru selama ini. Terlepas dari berbagai faktor penyebab kegagalan, seroang pendidik memiliki peranan yang sangat penting berkenaan dengan sukses atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Dan oleh karena itulah guru harus tahu prinsip serta cara mengajar yang baik.

Metode menurut Djameluddin dan Abdullah Aly dalam *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (1999:114) berasal dari kata meta berarti melalui, dan hodod jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Depag RI dalam buku *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (2001:19) Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (1999:767) Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000: 24). Menurut Ahmadi (1997: 52) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Adapun yang dimaksud pembelajaran Menurut Gagne, Briggs, dan wagner dalam Udin S. Winatapura (2008) adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Jadi dapat dikatakan Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses inhern yang kompleks dari belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dapat juga disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini

mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.

Usaha bimbingan belajar (bimbel) berkembang cepat seiring dengan meningkatnya kebutuhan pelajar untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik di sekolah dan persaingan memasuki sekolah dan universitas favorit. Bimbel adalah bisnis yang bisa dimulai dari skala kecil dan berpotensi berkembang dengan seiring waktu. Ganessa Operation, Prima Gama, dan Nurul Fikri adalah sejumlah bimbel besar yang sukses memanfaatkan peluang bisnis di sektor pendidikan. Anda pun dapat pula mengikuti kesuksesan mereka dengan memulai bisnis bimbel skala kecil. Meskipun bimbel merupakan jenis bisnis yang relatif sederhana, tapi sangat penting bagi pelakunya untuk melakukan riset dan perencanaan tertulis agar bisnis berpotensi sukses ketika dijalankan. Berikut 5 langkah penting yang Anda butuhkan untuk membangun bisnis bimbel yang menguntungkan dan sukses.

Belakangan ini muncul konsep baru dari bisnis bimbingan belajar yang lebih murah meriah dan mudah dikelola, yakni bisnis bimbel rumahan. Tampil dengan cara yang berbeda, lebih sederhana dan santai, ternyata model ini mampu mengeruk hasil yang cukup menggoda. Kebanyakan pelaku usaha bimbel rumahan ini mengejar target pasar dari lingkungan pemukiman sekitarnya. Justru ini menjadi nilai tambahnya, karena biasanya proses promosi lebih murah, cukup dengan ketok tular antar tetangga. Selain itu, banyak ibu yang merasa lebih nyaman mengkursuskan anaknya di jasa bimbel yang dekat dari rumah, terutama bila Anda melayani bimbingan belajar untuk anak-anak.

Tetapi meski terkesan mudah, murah dan sederhana, tidak lantas Anda mengabaikan unsur manajemen dalam usaha. Manajemen bimbel tetap menjadi hal penting yang harus Anda perhatikan bila Anda ingin sukses dengan usaha bimbel rumahan Anda. Karena manajemen bimbel yang baik akan menjadikan usaha Anda yang berskala rumahan tetap mampu beroperasi secara profesional. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, pertumbuhan bimbel pun semakin ketat. Di sinilah pentingnya peran pengelola bimbel untuk fokus memantau bahkan jika perlu terjun langsung menangani bisnis bimbel yang sedang ditempuhnya ini. Pengelolaan lembaga bimbingan belajar yang baik akan menghasilkan kesuksesan di masa mendatang.

Didalam sistem pendidikan terdapat suatu kegiatan administrative yang disebut dengan pengelolaan atau manajemen. Dalam kegiatan pendidikan terdapat suatu organisasi yang bertugas mengelola atau mememanajemenkan suatu kegiatan dengan harapan dapat mencapai tujuan tertentu. Baik buruknya kualitas pendidikan tergantung dari baik tidaknya kegiatan pengelolaan atau manajemen yang dilakukan oleh setiap anggota organisasi. Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan tergantung dari bagaimana sistem pengelolaan yang dilakukan dalam kegiatan tersebut, maka dari itu pengelolaan atau manajemen dalam suatu kegiatan terutama dalam bidang pendidikan sangat dibutuhkan untuk mewujudkan segala tujuan- tujuan dalam pendidikan nasional.

Administrasi dalam arti yang luas menurut Albert Lepawsky mencakup organisasi dan manajemen. Hal ini sejalan dengan pendapat William H Newman yang mengatakan bahwa administrasi dapat dipahami sebagai pembimbingan, kepemimpinan dan pengawasan usaha kelompok orang – orang kearah pencapaian tujuan bersama. Sementara itu Sondang P. Siagian mengatakan bahwa administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan daripada keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencaai tujuan yng telah ditentukan sebelumnya. Henry Fayol mengemukakan bahwa Administrasi adalah fungsi dalam organisasi niaga yang unsure – unsurenya adalah perencanaan, pengorganisasian, pemberian perintah, pengkoordinasian, dan pengawasan.

Administrasi harus ditata dengan manajemen profesional, sehingga tidak terjadi tumpang tindih, kontradiksi, salah paham dan kompetisi negatif. Administrasi semestinya ditata sebaik-baiknya agar tujuan yang diinginkan tercapai. Tata kelola sering kali disebut atau disamakan dengan manajemen. Manajemen administrasi adalah pengelolaan terhadap seluruh kepentingan intitusional yang bersifat administratif. Manajemen administratif mengungkapkan tindakan yang mengatur atau mengelola seluruh pekerjaan yang berkaitan dengan administrasi. Lngkah-langkah dalam proses manejemen administrasi menurut Henry Fayol yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi. Manajemen profesional menekankan pada kompetensi, job description yang jelas, evaluasi, dan dinamisasi

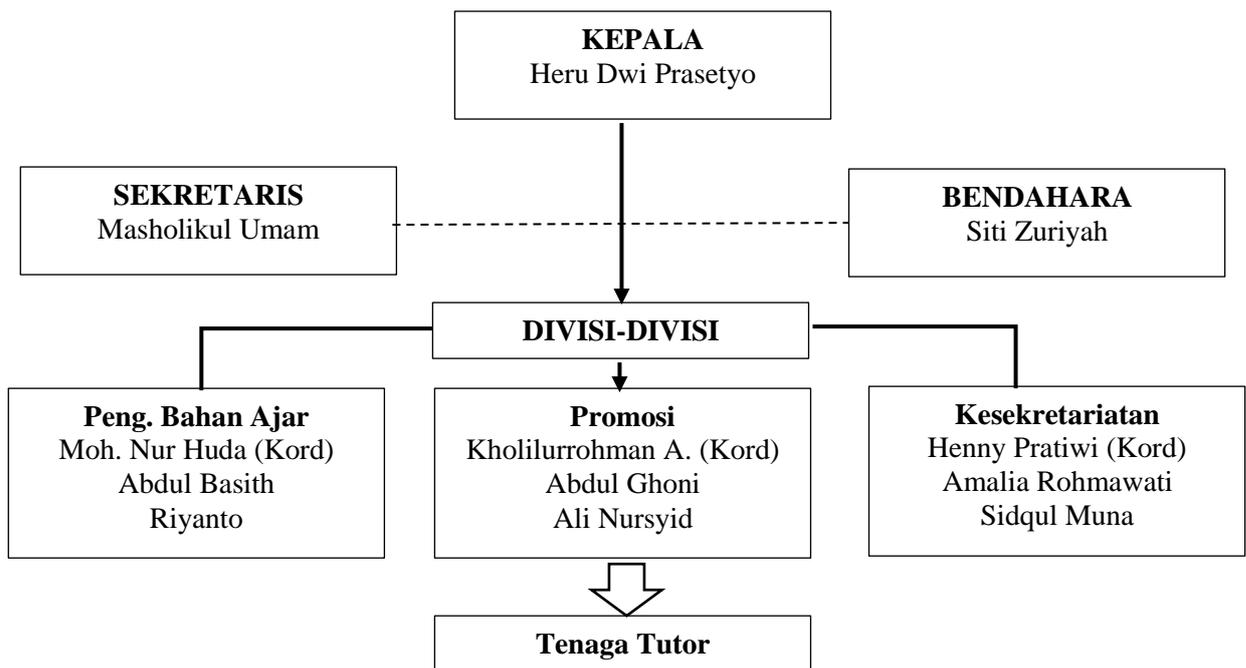
Dalam pendidikan terdapat tata kelola perguruan tinggi (akademik) dan sekolah. Pengelolaan administrasi dalam akademik adalah proses melaksanakan seluruh aktivitas admnistrasi yang berkaitan dengan bidang-bidang kependidikan yang di dalamnya melibatkan kerja sama seluruh personal dan adanya sinergitas kinerja sesuai dengan tugas dan kedudukannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Konsep administrasi akademik terdiri dari berbagai subsistem yang saling berkaitan satu dengan lainnya dalam mencapai tujuan. Dalam administrasi pendidikan terdapat kesamaan tujuan, yakni adanya upaya mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total yang terarah menuju tercapainya tujuan. Sumber tersebut adalah orang-orang, alat-alat, media bahan, dana, sarana prasarana dan fasilitas lainnya.

Administrasi pendidikan sering diartikan sebagai proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan. Administrasi Pendidikan juga sering kali diartikan secara sempit sebagai kegiatan ketatausahaan, seperti menyelenggarakan surat- menyurat, mengatur dan mencatat penerimaan, penyimpanan, mendokumentasikan kegiatan, mempersiapkan laporan, penggunaan dan pengeluaran barang – barang, dan sebagainya. Jadi, administrasi pendidikan adalah segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu atau potensi dalam aktivitas kelembagaan, baik personal, spiritual dan material, yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Secara sederhana Husaini Usman mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Secara lebih singkat administrasi pendidikan juga dapat dicitakan sebagai seni dalam mengelola sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan fungsi- fungsi manajemen, manajemen pendidikan dapat pula diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Dalam lingkup kecil Hastrop mendefinisikan bahwa manajemen pendidikan ialah upaya seseorang untuk mengarahkan dan member kesempatan kepada orang lain untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan menerima pertanggungjawaban pribadi untuk mencapai pengukuran hasil yang ditetapkan. Dengan demikian manajemen pendidikan lebih ditekankan pada upaya seorang pemimpin menggerakkan dan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Makna dari manajemen pendidikan ini dapat dikatakan juga sebagai Tata Kelola Pendidikan, dimana Pengertian Tata Kelola Pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Pasal 1 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan yang telah dijelaskan sebelumnya, Pengelolaan pendidikan adalah pengaturan kewenangan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan Nasional oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, penyelenggara pendidikan yang didirikan masyarakat, dan satuan pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Hasil pengabdian ini adalah terbentuknya susunan pengurus lembaga bimbingan belajar berbasis IPNU dan IPPNU di Desa Kenanti Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Lembaga Bimbingan Belajar diberi nama "RULI" dengan kepanjangan "Roudlotul Ilmi". Susunan Kepengurusan BIMBEL adalah seperti pada gambar 1.:



Gambar 1. Struktur Kepengurusan BMBEL RULI

Berdasarkan salah satu penelitian mahasiswa pascasarjana unindra yang berjudul pengaruh peran lembaga bimbingan belajar terhadap prestasi hasil belajar pada tahun 2012 disimpulkan memiliki pengaruh yang signifikan karena peran lembaga bimbingan belajar mampu memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar melalui metode belajar yang menyenangkan dan tentunya akan berdampak yang positif terhadap prestasi anak. Dari hasil ini, muncullah banyaknya lembaga bimbel yang didirikan dan bersaing satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan para siswa dan orang tua. Layanan jasa bimbel dinilai sangat membantu para orang tua yang kesulitan dalam mengajari dan membimbing tugas-tugas anaknya dari sekolah. Oleh karena itu, perlunya lembaga bimbingan belajar untuk meningkatkan kualitasnya. Kemendikbud khususnya diharapkan untuk membuat kebijakan terhadap lembaga bimbingan belajar yang banyak bermunculan saat ini agar lembaga tersebut dapat memenuhi standar educational quality assurance. Lembaga bimbingan belajar harus jelas memiliki visi dan misi mencerdaskan anak didiknya, bukan hanya kuantitas yang diraihnya tapi kualitas yang diprioritaskan karena terkait dengan sistem pembelajarannya. Saat ini tidak ada pengawasan dari pemerintah (kemendikbud) terhadap lembaga pendidikan (bimbingan belajar) yang bersifat non formal. Pemerintah tidak mengetahui apakah lembaga bimbel memiliki kurikulum yang jelas atau tidak, apakah lembaga bimbel memiliki silabus, RPP yang terkait dengan pembelajaran atau tidak. Pemerintah sudah saatnya membuat pengawasan-pengawasan yang sifatnya supervisi terhadap lembaga bimbingan belajar khususnya agar mutu pendidikan di negeri ini selalu terjamin mutu yang bagus dan dapat bersaing dengan negara-negara lain.

Usaha yang dilakukan yang dilakukan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu usaha untuk mengurangi faktor yang dapat menghambat

prestasi belajar. Upaya-upaya yang dilakukan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan memberikan rumus-rumus praktis yang digunakan dalam memecahkan soal. Selain itu, pihak bimbel juga memberikan buku-buku (modul) pelajaran yang tidak ada pada sekolah formal, sehingga dapat menambah pengetahuan siswa. Pihak bimbingan belajar juga menerapkan beberapa teknik, yaitu bimbingan secara kelompok dan secara individu. Bimbingan secara kelompok yaitu suatu bimbingan yang diberikan kepada individu secara kelompok, maksudnya terdapat sejumlah individu yang mempunyai permasalahan yang sama. Bimbingan ini bersifat informatif dan adjustif. Bimbingan yang bersifat informatif seperti ceramah, nasihat, penggunaan media tulis dan media elektronik secara berkelompok. Sedangkan bimbingan yang bersifat adjustif adalah bantuan kepada individu dalam membina hubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain seperti belajar kelompok. Sedangkan bimbingan secara individu yaitu suatu bimbingan yang diberikan siswa dalam situasi individual. Seperti pada bimbingan kelompok, pada bimbingan individu juga bersifat informatif tetapi, tidak bersifat adjustif. Dengan adanya program bimbingan belajar setiap masalah yang dihadapi siswa yang dapat mengganggu kegiatan belajar akan terselesaikan dan usaha untuk mencapai tujuan kedepannya akan lebih mudah.

D. Simpulan

Tingginya minat siswa-siswi sekolah formal mengikuti bimbingan belajar merupakan simbol ketidakpercayaan siswa dan orangtua siswa terhadap proses pembelajaran di sekolah formal. Bimbingan belajar dapat dijadikan sebagai pendidikan tambahan untuk mendapatkan kesempurnaan ilmu pengetahuan siswa. Bimbingan belajar juga membantu tugas Sekolah Formal untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Sedangkan untuk dunia bisnis, bimbingan belajar mampu membuka lapangan pekerjaan dan keuntungan secara materiil pada banyak orang yang menjalankan bisnis ini. Bimbingan belajar membuat siswa dapat mengenal, memahami, menerima, mengalahkannya dan mengaktualisasikan potensi secara optimal, mengembangkan berbagai keterampilan belajar, dan mengembangkan suasana yang kondusif, sehingga siswa semakin kreatif pada kegiatan belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian siswa mampu bersaing dengan tuntutan zaman pada saat ini. Dibentuknya Lembaga bimbingan belajar berbasis IPNU dan IPPNU di Desa Kenanti mampu memfasilitasi keinginan masyarakat sekitar Desa Kenanti untuk memperoleh jasa layanan bimbingan belajar secara privat dan klasikal untuk menambah jam belajar anak-anak mereka. Oleh karena itu direkomendasikan agar pemerintah desa Kenanti agar memberikan bantuan secara finansial untuk pengembangan Lembaga Bimbingan Belajar agar dapat dikelola secara lebih Profesional dan Berkualitas terutama tenaga Tutor Ahli dengan Konsekuensi Honor yang memadai. Selain itu pengelola Lembaga Bimbingan Belajar RULI agar senantiasa mengembangkan kapasitas dan kapabilitas secara pribadi maupun kelembagaan agar lembaga bimbingan belajar yang dikelola semakin berkualitas dan mendapatkan kepercayaan Masyarakat.

Daftar Rujukan

- Alex, Handoko. (2012). *Bimbingan Belajar terhadap Prestasi*. Diunduh dari <http://bimbinganbelajarterhadapprestasi.blogspot.com> tanggal 6 Desember 2013.
- A. Hallen. (2002). *Bimbingan danKonseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ahmadi, Abu. (1990). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebu-dayaan. 1992. *Himpunan Per- aturan Perundang- Undangan Republik Indonesia*.
- Djamarah, Saiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dewintapraستی. (2012). *Manfaat dari Bimbel*. Diunduh dari <http://dewintapraستی.wordpress.com> tanggal 6 Desember 2013.
- Fry, Ron. (2009). *How To Study*. Singapore: Published by Business Tool Box.
- Hamalik, Oemar. (1992). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Sinar Baru.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal. (1992). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mudzakir, Ahmad. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CVPusatata Setia.
- Prayitno. (1994). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bim-bingan, Fakultas Ilmu Pendidikan.
- _____. (1997). *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Sardiman. (1992). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Silverman, Robert. E. (2012). *Psychology*. New York: Appleton Century Craft Educational Bevision Meredith Corporation.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: CV. Logos.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. (1996). *Pengertian Prestasi Belajar menurut Para Ahli*. Diunduh dari <http://www.anneahira.com> tanggal 6 Desember 2013.